

**PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA KELAS II SDN**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

FX. RIKAM

NIM F34210305



**PROGRAM STUDI S1 KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS II SDN

F. X. Rikam, Kaswari, Marmawi. R

Prodi PGSD FKIP Untan

Email: FX. Rikam_pgsd@yahoo.co.id

Abstract : The purpose of this study was : 1. To determine student learning outcomes before using demonstration method , 2. To determine student learning outcomes after using the demonstration method, 3. To determine the increase in activity and student learning outcomes before and sesudah used method demonstration. This study used a qualitative research design implementation class action. Plan of the study include : Planning, Implementation Actions, Observations and Reflections consisting of two cycles Efforts Improve Student Results About Multiplication In Class II Plus SDN 07 Nanga District of leatherback Melawi. The results of the research cycle I gained an average of 33.33 % a written test, and 48.88 % in the second cycle, experienced a 15.55 % increase in learning outcomes. From the research it can be concluded that by using the method of demonstration can improve student learning outcomes on the natural numbers multiplication in mathematics in the public elementary school class II 06 New Town Melawi.

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah ; 1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode demonstrasi, 2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah menggunakan metode demonstrasi, 3. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah digunakan metode demonstrasi. Penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif dengan rancangan pelaksanaan tindakan kelas. Rencana penelitian ini meliputi : Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi dan Refleksi yang terdiri dari dua siklus Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Perkalian Di Kelas II SDN 07 Nanga Plus Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi. Hasil penelitian siklus I diperoleh rata-rata 33,33% tes tertulis, dan pada siklus II 48,88%, mengalami peningkatan hasil belajar 15,55%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang perkalian bilangan asli pada mata pelajaran matematika di kelas II sekolah Dasar Negeri 06 Kota Baru Kabupaten Melawi.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Matematika, Metode Demonstrasi

Sekolah merupakan tempat atau wadah pendidikan formal bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf keilmuan dan kualitas pengetahuan. Sekolah tempat kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran. kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil sesuai dengan tujuan

yang diharapkan tergantung pada beberapa hal anatara lain, guru, siswa, manajemen, kurikulum, lingkungan masyarakat, serta tak kalah pentingnya adalah sarana dan prasarana. Secara garis besar kegiatan belajar mengajar dikatakan sukses dilihat dari pencapaian ketuntasan belajar dari target yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan belajar dan pembelajaran merupakan suatu sistem yang membutuhkan pengajar (guru) untuk melakukan pengelolaan pengajaran secara keseluruhan. Pada kegiatan Belajar Mengajar pengajar atau guru harus dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa saat berlangsungnya pembelajaran, yang selanjutnya mencari alternatif pemecahannya. Oleh karena itu, pengajar tidak hanya dituntut untuk menguasai materinya saja, tetapi harus mengetahui juga kesulitan yang dihadapi siswa dan mencari alternatif pemecahan dari masalah kesulitan tersebut.

Penulis tertarik meneliti “Kurangya motivasi dan minat belajar siswa itu sendiri”, masalah ini perlu diatasi karena keberhasilan dalam pembelajaran matematika sangat ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menerima dan menyerap materi yang disampaikan guru. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah melalui penggunaan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode yang lebih banyak mengaktifkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, siswa dididik langsung mengalaminya sendiri, sehingga memudahkan bagi guru untuk memberikan materi pelajaran diperlukan adanya kerja sama antara guru matematika dan peneliti diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, yaitu melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Proses PTK ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di sekolah, sehingga dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan. Dengan demikian proses pembelajaran matematika di sekolah yang menerapkan pembelajaran pendekatan belajar tuntas.

Masalah umum dalam penelitian hasil belajar ini adalah “Apakah melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan aspek siswa dalam pembelajaran matematika kelas II SDN 07 Nanga Palus Kabupaten Melawi?”

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah : Untuk mendapatkan data akurat tentang kemampuan guru menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan aktifitas siswa pada mata pelajaran matematika tentang materi perkalian bilangan bulat di kelas II SDN 07 Nanga Palus Kabupaten Melawi. Dengan menggunakan metode demonstrasi hasil belajar siswa akan semakin meningkat pada mata pelajaran matematika tentang materi perkalian bilangan bulat di kelas II 07 Nanga Palus Kabupaten Melawi. Untuk mendapatkan data akurat tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi perkalian bilangan bulat di kelas II 07 Nanga Palus Kabupaten Melawi melakukan demonstrasi.

Manfaat penelitian Siswa akan menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk belajar matematika, sehingga mampu menghilangkan rasa jenuh dan bosan pada siswa, pemahaman siswa tentang perkalian bilangan bulat semakin meningkat, sehingga lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika., siswa akan lebih cepat mengerti, mengetahui dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang pentingnya variasi metode dalam proses pembelajaran, memberikan motivasi dan kreativitas kepada guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas jika menghadapi masalah dalam proses pembelajaran sehingga lebih meningkatkan perbaikan pada hasil belajar siswa, memberikan pengalaman kepada guru dalam

menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi. Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dari perbaikan-perbaikan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar dan kualitas pendidikan khususnya pada SDN 07 Nanga Palus Kabupaten Melawi.

Menurut Zainal Aqib (2002:96) metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan cara kerja suatu benda. Benda itu dapat berupa benda sebenarnya atau suatu model. Hal-hal lain yang dapat dipertunjukkan adalah cara menggunakan alat atau serangkaian percobaan. Yang terakhir ini dilakukan bila alat-alat yang digunakan itu jumlahnya tidak memadai, percobaan itu mengandung hal-hal yang berbahaya, atau ada alat-alat yang mudah pecah. Dalam metode ini, antara lain dapat dikembangkan kemampuan siswa untuk mengamati, menggolongkan, menarik kesimpulan, menerapkan konsep, prinsip atau prosedur dan mengkomunikasikannya kepada siswa-siswa lain. Demonstrasi dapat dilakukan oleh guru atau siswa yang sudah dilatih sebelumnya.

Dengan penggunaan metode demonstrasi melalui model pembelajaran langsung hasil belajar siswa semakin meningkat, sebab siswa secara langsung melakukan dan melihat secara langsung dalam pembelajaran matematika kelas II. Selama terjadinya aktifitas belajar, guru perlu membantu siswa dalam memperoleh informasi, ide, keterampilan dan cara berpikir untuk mencapai tujuan yang diharapkan diantaranya adalah peningkatan hasil belajar.

Desain pembelajaran berbasis Tingkat Satuan Pendidikan Menurut Yamin (2007:6) Jakarta. Gaung Persada Press. "Belajar adalah usaha untuk memperoleh sejumlah pengetahuan". Kegiatan belajar mengajar merupakan proses yang sistematis, yaitu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa di tempat belajar yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok.

Menurut Nasution (1995:52) Teknologi Pendidikan. Bandung : Jemmars "Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar perilaku untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam individu yang belajar". Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah melakukan aktifitas dalam mempelajari sejumlah materi pelajaran pada proses mengajar di sekolah baik berupa angka maupun perubahan tingkah laku. Yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil tes yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah diberikan pengajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi perkalian bilangan bulat. Untuk menentukan hasil belajar digunakan tes hasil belajar pada materi perkalian bilangan bulat.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran matematika diberikan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan

informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*Contextual Problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti computer, alat peraga, atau media lainnya.

Jika guru menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Matematika kelas II SDN 07 Nanga Palus Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi akan meningkat.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran matematika diberikan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*Contextual Problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti computer, alat peraga, atau media lainnya.

Menurut Wasty Soemanto 1990, bahwa aktivitas dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman manusia, serta menurut taksonomi bahwa belajar matematika terbagi atas tiga ranah yaitu ranah kognitif, berhubungan dengan pengetahuan intelektual, ranah afektif berhubungan dengan sikap, dan ranah psikomotorik berkenaan dengan keterampilan (Rosyy Efendi 1979:112) Dan tujuan pengajaran matematika di jenjang pendidikan dasar adalah sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan anak didik agar sanggup menghadapi perubahan-perubahan dalam kehidupan dan di dalam dunia yang senantiasa berubah, melalui tindakan-tindakan bertindak atas dasar pemikiran secara logis dan rasional, kritis, dan cermat, objektif, kreatif dan efektif.
- 2) Dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan pada kerangka pemikiran merupakan langkah-langkah untuk menjawab permasalahan yang ada. Pengajuan hipotesis penelitian berdasarkan refleksi tinjauan pustaka, tinjauan teori dan kerangka pemikiran yang telah disesuaikan, dan hipotesis ini adalah permasalahan yang akan diuji.

Tujuan pembelajaran khusus matematika agar dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan benar perlu latihan yang intensif, dan memperhatikan aspek-aspek penting dan keterampilan atau konsep metode ini dapat meningkatkan belajar mengupayakan adanya situasi dan kondisi yang menyenangkan.

Menurut Zainal Aqib (2002:96) metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan cara kerja suatu benda. Benda itu dapat berupa benda sebenarnya atau suatu model. Hal-hal lain yang dapat dipertunjukkan adalah cara menggunakan alat atau serangkaian percobaan. Yang terakhir ini dilakukan bila alat-alat yang digunakan itu jumlahnya tidak memadai, percobaan itu mengandung hal-hal yang berbahaya, atau ada alat-alat yang mudah pecah. Dalam metode ini, antara lain dapat dikembangkan kemampuan siswa untuk mengamati, menggolongkan, menarik kesimpulan, menerapkan konsep, prinsip atau prosedur dan mengkomunikasikannya kepada siswa-siswa lain. Demonstrasi dapat dilakukan oleh guru atau siswa yang sudah dilatih sebelumnya.

Pengertian metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang atau kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan (Muhibbinsyah, 2000).

Menurut Sagala (2003:210) metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya. Metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan, agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Metode demonstrasi ini barangkali lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan yang diharapkan. Dalam demonstrasi diharapkan setiap langkah pembelajaran dari hal-hal yang didemonstrasikan itu dapat dilihat dengan mudah oleh murid dan melalui prosedur yang benar dan dapat pula dimengerti materi yang diajarkan.

Langkah-langkah metode demonstrasi menurut Sagala (2003:211) adalah sebagai berikut : Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan, menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan, menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan, siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya, dan siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan.

Menurut Sagala (2002:210) metode demonstrasi mempunyai kebaikan-kebaikan, antara lain sebagai berikut : a) Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. Disamping itu perhatian siswa pun lebih mudah difokuskan atau dipusatkan kepada proses belajar mengajar dan tidak kepada lainnya. b) Dapat membimbing peserta didik ke arah yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama. c) Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek. d) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena siswa atau murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya. e) Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.

f) Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

Dengan penggunaan metode demonstrasi melalui model pembelajaran langsung hasil belajar siswa semakin meningkat, sebab siswa secara langsung melakukan dan melihat secara langsung dalam pembelajaran matematika kelas II. Selama terjadinya aktivitas belajar, guru perlu membantu siswa dalam memperoleh informasi, ide, keterampilan dan cara berpikir untuk mencapai tujuan yang diharapkan diantaranya adalah peningkatan hasil belajar.

Desain pembelajaran berbasis Tingkat Satuan Pendidikan . Jakarta. Gaung Persada Press Menurut Yamin (2007:6). “Belajar adalah usaha untuk memperoleh sejumlah pengetahuan”. Kegiatan belajar mengajar merupakan proses yang sistematis, yaitu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa di tempat belajar yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok.

Menurut Nasution (1995:52) Teknologi Pendidikan. Bandung : Jemmars “Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar perilaku untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam individu yang belajar”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah melakukan Aktivitas dalam mempelajari sejumlah materi pelajaran pada proses mengajar di sekolah baik berupa angka maupun perubahan tingkah laku. Yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil tes yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah diberikan pengajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi perkalian bilangan bulat. Untuk menentukan hasil belajar digunakan tes hasil belajar pada materi perkalian bilangan bulat.

Aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang baik dalam bentuk sikap, pikiran, maupun perhatian untuk mencapai tujuan secara optimal. Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan Aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Suyono (dalam Doantarayasa, 2008:27) menyatakan bahwa Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik jasmani atau rohani.

Tannenbaum (dalam Asra, dkk, 2008:58) menyatakan Aktivitas merupakan suatu tingkat yang menggambarkan sejauhmana peran anggota dalam melibatkan diri pada kegiatan dan mengembangkan tenaga dan pikirannya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Aktivitas fisik adalah Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan melakukan gerakan motorik. Sehingga visual aktivitas, oral aktivitas, listening aktivitas, writing aktivitas, motor aktivitas, dan drawing Aktivitas termasuk dalam Aktivitas fisik.

Aktivitas mental adalah suatu Aktivitas yang dilakukan dengan diikuti oleh kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir, sehingga mental activities (Paul B. Diedrich) dan keaktifan akal serta ingatan (Noor Latifah) termasuk dalam Aktivitas mental.

Aktivitas emosional adalah suatu Aktivitas yang dilakukan dengan diikuti oleh kemampuan emosi. Sehingga emosioanl activities dan keaktifan emosi termasuk dalam Aktivitas emosional.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian deskriptif adalah penelitian tentang gejala dan keadaan yang dialami sekarang oleh subjek yang diteliti (Sabana 2005 : 26-27). Dengan metode ini diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam mempelajari konsep berhitung (matematika) serta melatih siswa berpikir kritis dan kreatif.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan di dalam kelas II Sekolah Dasar Negeri 07 Nanga Palus Kabupaten Melawi dengan jumlah siswa 29 orang, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 18 orang, perempuan 11 orang selama 4 minggu yaitu dilakukan dari tanggal 14 Oktober s/d 11 November 2013 di Sekolah Dasar Negeri 07 Nanga Palus Kabupaten Melawi.

Subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 07 Nanga Palus dengan jumlah siswa 29 orang, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 18 orang, perempuan 11 orang.

Penelitian ini dilaksanakan pada saat mata pelajaran matematika berlangsung dengan pokok bahasan perkalian bilangan yang hasilnya dua angka.

Subjek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 07 Nanga Palus Kabupaten Melawi sebanyak 29 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Di samping itu yang menjadi subjek penelitian lainnya adalah 1 orang guru (peneliti)

Sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari beberapa sumber, yakni siswa, guru, dan teman sejawat.

Pengolahan data pada penerapan dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilakukan dengan membandingkan dengan menghitung data skor pre-test dan post-test. Data skor pre-test menyatakan kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan perlakuan sedangkan data post-test menyatakan kemampuan akhir siswa setelah mendapat perlakuan. Perlakuan yang dimaksud adalah penerapan dengan menggunakan metode demonstrasi.

Lembar observasi guru digunakan untuk melihat apakah langkah-langkah guru dalam mengajar telah sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui apakah siswa secara aktif melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian mata pelajaran matematika kelas II Sekolah Dasar Negeri 07 Nanga Palus.

Tes adalah seperangkat pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan, pemahaman, atau bakat yang dimiliki oleh individu / kelompok (Arikunto, 2005 : 139). Menurut Kunandar (2008 : 186) tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau aspek psikologis di dalam dirinya. Aspek psikologi itu dapat berupa prestasi atau hasilbelajar.

Adapun tes yang digunakan dalam penilaian ini adalah essay (uraian) yang dapat mengukur kemampuan pemahaman siswa dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Adapun analisis data yang dilakukan adalah data tentang proses pembelajaran yang dikumpulkan melalui lembar observasi akan dianalisa dengan melakukan reduksi data yaitu dengan mengumpulkan data hasil observasi. Data dari hasil tes digunakan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah siswa pada masing-masing siklus.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan dua siklus, setiap siklus meliputi : Tahap *Planning* atau perencanaan yang meliputi pembuatan silabus RPP, persiapan sarana dan prasarana dan menentukan indikator kerja; Tahap *acting* atau pelaksanaan tindakan yang meliputi segala tindakan yang tertuang dalam RPP; Tahap *observing* atau pengamatan yang meliputi penyusunan instrument penelitian, pengumpulan data, menganalisa data dan menyusun langkah-langkah perbaikan; Tahap *refleksi* dilakukan dengan melalui diskusi teman sejawat.

Kegiatan tindakan perbaikan pembelajaran terdiri dari empat langkah yaitu : Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan (*planning*); Melaksanakan tindakan (*acting*); Pengamatan (*observing*); Merefleksikan (*reflecting*) hasil pengamatan (Kunandar,2008).

Analisa data dilakukan setelah siklus I selesai dilaksanakan, kemudian dilakukan dengan refleksi. Hal-hal yang dilakukan pada saat analisis data meliputi : menganalisis data hasil tes peningkatan hasil belajar siswa di akhir siklus I, menganalisis tindakan yang dilakukan oleh guru selama siklus I berdasarkan lembar observasi guru, dan menganalisis data hasil catatan lapangan yang berhasil dikumpulkan selama kegiatan siklus I berlangsung. Sedangkan refleksi dilakukan dengan menilai keberhasilan tindakan serta melihat kelebihan dan kekurangan tindakan yang telah dilakukan. Hal refleksi ini menjadi acuan untuk kegiatan selanjutnya.

Analisis data dilakukan setelah siklus II selesai dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan refleksi. Hal-hal yang dilakukan pada saat analisis data meliputi : menganalisis data hasil tes peningkatan hasil belajar siswa di akhir siklus II, menganalisis tindakan yang telah dilakukan oleh guru selama siklus II berdasarkan lembar observasi guru, dan menganalisis data hasil catatan lapangan yang berhasil dikumpulkan selama kegiatan siklus II berlangsung. Sedangkan refleksi dilakukan dengan menilai keberhasilan tindakan serta melihat kelebihan dan kekurangan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini menjadi acuan untuk kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum dilakukan tindakan, terlebih dahulu dilakukan kegiatan pra tindakan yang diawali dengan berdiskusi dengan Kepala Sekolah beserta staf dewan guru yang bersangkutan tentang penjelasan model yang digunakan. Sebelum dilaksanakan tindakan terlebih dahulu dilakukan tes awal (Pre-test).

Pemberian pre-test kepada siswa bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum perlakuan. Sedangkan pemberian post-test bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah perlakuan. (Pre-test) dilaksanakan dua kali yaitu tanggal 21 Oktober 2013 untuk mengetahui pre-test siklus I dan tanggal 28

Oktober 2013 untuk pre-test siklus II dikelas II SDN 07 Nanga Palus Kabupaten Melawi dengan jumlah siswa 29 orang.

Hasil tes awal rata-rata siswa 28,88 (dari skor maksimum 100) pada pre-test Siklus I dan 34,44 (dari skor maksimum 100) pada pre-test Siklus II. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Oleh karena itu peneliti dan guru merencanakan mengajarkan materi menggunakan metode demonstrasi dengan bantuan media chart dan benda-benda nyata pada Siklus I dan Siklus II.

Ada beberapa hal yang telah dilakukan pada tahap perencanaan adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Peneliti mempersiapkan lembar observasi guru serta mempersiapkan instrument.

Yang berupa tes essay yang digunakan dalam siklus I yang sebelumnya sudah divalidasi oleh validator.

Pada siklus I ini membahas tentang perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka. Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti, ditahap awal guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai, kemudian menggali konsep awal siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk cerita. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa, Kemudian Pembelajaran berlangsung sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan alokasi waktu yang ditentukan.

Pada tahap observasi, kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh guru dan peneliti bertindak sebagai observer. Tujuan observasi adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode demonstrasi dengan bantuan alat peraga.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I guru mengalami kendala dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya kesulitan tersebut maka dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan observasi yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru yang telah disiapkan. Peneliti dan guru memutuskan untuk mengadakan perubahan tindakan. Hal ini dilakukan agar setiap siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu, guru juga aktif dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa, maka pada akhir siklus I diadakan tes dengan menggunakan soal berbentuk isian (essay) yang telah disiapkan. Berikut ini adalah tabel data hasil tes siklus I.

Hasil pre-tes siklus I menunjukkan bahwa 22 orang siswa atau 77,7% siswa memperoleh skor di bawah 60. Kemudian hasil post-test siswa siklus I menunjukkan bahwa 9 orang siswa atau 33,3% siswa memperoleh nilai di atas 60 atau mendapat nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah. Rata-rata skor pre-test pada siklus I dengan soal essay yaitu sebesar 33,3% dari skor maksimum 100 dan 77,7% siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 60, dengan ketuntasan belajar hanya 22,2% atau 7 orang siswa. Sedangkan rata-rata post-test pada siklus I dengan soal uraian siswa sebesar 48,88% dari skor maksimum 100 dan 66,6% siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 60, dengan ketuntasan belajar 33,3% atau 9 orang siswa yang tuntas. Jadi, hasil tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa sebelum pembelajaran hasil belajarnya masih rendah.

Berdasarkan hasil dari tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa adanya peningkatan proses dan hasil belajar. Dan peningkatan tersebut hampir mencapai target yang ditentukan. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peneliti mempersiapkan lembar observasi guru serta mempersiapkan instrument yang berupa tes essay yang akan digunakan dalam siklus II.

Pada siklus II membahas tentang perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka. Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti. Ditahap awal guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai, kemudian menggali konsep awal siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk cerita. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa dan membangkitkan semangat siswa untuk menjawab pertanyaan. Kemudian pembelajaran berlangsung sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan alokasi waktu yang ditentukan.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap prosedur guru telah sesuai dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi guru yang telah disiapkan menunjukkan bahwa langkah-langkah guru dalam pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah yang dikehendaki dalam penelitian ini.

hasil Post-test Siklus II menunjukkan bahwa 4 orang siswa atau 11,1% siswa mendapat skor dibawah 60. Kemudian hasil Post-test siswa kelas II siklus II menunjukkan bahwa 1 orang siswa atau 5,55% siswa mendapat skor diatas 60 atau mendapat skor kriteria ketuntasan minimal (KKM). Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah termasuk tinggi. Rata-rata skor pre-test siklus I dengan soal uraian yaitu sebesar 61,11% dari skor maksimum 100 dan 11,11% siswa yang mendapat skor dibawah KKM 60, dengan ketuntasan belajar 88,8% atau 25 orang siswa. Sedangkan untuk tata-rata post-test siklus II dengan soal essay sebesar 94,4% dari skor maksimum 100 dan 28 orang siswa yang mendapat skor KKM 60, dengan ketuntasan belajar 94,4% atau 28 orang siswa. Jadi skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 07 Nanga Palus terjadi peningkatan.

Pembahasan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Kedua siklus ini menekankan pada pemahaman dan penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam memahami perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka. Pada mata pelajaran matematika kelas II.

Berdasarkan analisa hasil pre-test tentang kualitas pemahaman konsep dan penyelesaian masalah siswa pada materi perkalian bilangan ditemukan bahwa secara umum hasil pre-test masih tergolong rendah, yaitu rata-rata skor yang dicapai adalah 33,33 untuk siklus I dari skor maksimum 100 atau 22,2%. Sedangkan nilai rata-rata pre-test siklus II adalah 61,11. Dari skor maksimum 100 atau 88,8% : Nilai rata-rata pre-test siklus II lebih tinggi dibandingkan dengan pre-test siklus I ini disebabkan sebelumnya sudah mengalami pre-test sehingga siswa tidak asing lagi pada saat mengikuti pre-test siklus II sehingga nilai rata-rata pre-test siklus II lebih tinggi dari nilai rata-rata siklus I.

Meskipun nilai rata-rata pre-test siklus II lebih tinggi dari siklus I namun belum ada siswa mencapai standar ketuntasan minimum. Ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan pembelajaran hasil belajar siswa masih rendah, ini disebabkan siswa belum memahami materi yang disajikan dan konsep pembelajaran belum dikuasai secara benar dan tepat. Sehingga siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal perkalian.

Pada siklus I pembelajaran difokuskan pada konsep dan pemecahan masalah tentang perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka. Pembelajaran pada siklus ini dilaksanakan I (satu) kali pertemuan, yaitu pada hari Kamis tanggal 10 Oktober 2013 tentang pengertian perkalian.

Berdasarkan hasil post-test diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat pada materi perkalian. Sudah mencapai standar ketuntasan minimal 90% dari jumlah siswa atau minimal 19 siswa berhasil menjawab minimal 80% atau 4 soal dari jumlah keseluruhan soal dengan benar. Walaupun siswa sudah mencapai standar ketuntasan minimal namun masih terdapat 9 orang siswa yang belum mencapai standar ketuntasan maksimum. Selain 9 orang siswa yang tidak tuntas ada beberapa nilai siswa mengalami perubahan yang tidak begitu tinggi ini disebabkan siswa belum memahami materi yang diajarkan.

Selain itu ada juga siswa yang memperoleh perubahan nilai tinggi, sedang dan rendah. Ini dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam menerima dan menyerap pembelajaran yang diberikan guru.

Oleh karena itu peneliti dan guru melakukan diskusi untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dari hasil diskusi maka guru dan peneliti dan guru memutuskan ingin meningkatkan nilai yang nilai tinggi, diperoleh siswa dengan melakukan tindakan dengan menggunakan metode demonstrasi sehingga siswa bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Pada siklus II pembelajaran difokuskan pada pengertian perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka melalui metode demonstrasi. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan I (satu) kali pertemuan, yaitu hari Senin tanggal 14 Oktober 2013 tentang perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.

Berdasarkan hasil post-test (tes akhir) ditemukan bahwa kualitas pemahaman siswa tentang perkalian meningkat dan sudah mencapai kriteria ketuntasan pembelajaran yaitu 70% dari jumlah siswa berhasil menjawab minimal 60% dari jumlah keseluruhan soal yang benar.

Walaupun hasil post-test pada siklus II ini hanya 1 orang siswa yang belum mencapai Standar Ketuntasan Maksimum ini disebabkan siswa tersebut malu untuk berkomunikasi terhadap teman dan guru.

Dari hasil post-test juga baik dan hasil belajar siswa juga dapat diketahui minat belajar siswa sudah meningkat dibandingkan siklus I. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung siswa berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan soal dengan benar dan tepat.

Melalui observasi pelaksanaan pembelajaran dan hasil diskusi dengan guru ditempat penelitian, terlihat bahwa metode demonstrasi dengan bantuan alat peraga seperti lilin, pipet, kelereng dapat memotivasi siswa agar terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada materi perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.

Untuk menjelaskan konsep-konsep tidak harus menggunakan alat-alat teknologi yang canggih, tetapi juga dapat digunakan melalui media sederhana yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang diperoleh menjadi lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar siswa telah dilaksanakan dengan baik pada siswa, tentang perkalian sebagai berikut : Kemampuan perencanaan guru meningkatkan aspek siswa dalam pembelajaran Matematika kelas II tentang materi perkalian bilangan bulat dengan metode demontrasi; Peningkatan aspek pelaksanaan siswa dalam pembelajaran matematika materi perkalian bilangan bulat dengan metode demontras; Peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika kelas II tentang materi perkalian bilangan bulat dengan metode demontrasi.

Saran

Hasil penelitian, terdapat beberapa teman yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan pengajaran matematika di kelas II Sekolah Dasar Negeri 07 Nanga Palus Kabupaten Melawi. Adapun saran-saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan waktu yang digunakan lebih lama sehingga Guru tidak seakan-akan dikejar waktu. Untuk penelitian selanjutnya, siswa diharapkan dapat menguasai perkalian bilangan bulat pada mata pelajaran matematika yang diajarkan sehingga tidak terjadi penurunan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka diharapkan para guru matematika dapat mengembangkannya sebagai alternatif dalam pembelajaran di sekolah. Sebelum diadakan penelitian sebaiknya diadakan ujicoba terlebih dahulu dan pada saat menjawab tidak semua siswa yang maju. Sangat diharapkan adanya penelitian lanjutan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada konsep matematika yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bina Aksara.
- Arikunto, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2008. *Kurikulum Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ruseffendi, E.T. Karso, Priatma, N&Kusumah J.S, 1992. *Pendidikan Matematika 3, Modul 1-9*, Jakarta : PPTKPT Depdikbud.
- Sagala, H.S, 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung : Alfabeta.